COPING RESPON PELAKU SENI MUSIK INDIE DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi

Oleh:

ADE BAGUS MAHENDRA F 100 170 051

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

COPING RESPON PELAKU SENI MUSIK INDIE DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ADE BAGUS MAHENDRA

F 100 170 051

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si

NIDN: 0613016501

HALAMAN PENGESAHAN

COPING RESPON PELAKU SENI MUSIK INDIE DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

OLEH:

ADE BAGUS MAHENDRA

F 100 170 051

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Senin, 7 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

 Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si (Ketua Dewan Penguji)

Aad Satria Permadi, S. Psi., M. A (Anggta I Dewan Penguji)

3. Wisnu Sri Hertinjung, S. Psi., M. Psi (Anggota II Dewan Penguji)

(dhep)

Dekan,

Prokatik Kasturi, Ph.D

NIK.NIDN: 799/0629037401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Desember 2021 Penulis

ADE BAGUS MAHENDRA F100 170 051

COPING RESPON PELAKU SENI MUSIK INDIE DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia memiliki dampak terhadap seluruh sektor kehidupan termasuk seni musik indie. Ditiadakannya konser musik untuk mencegah penyebaran mengakibatkan hilangnya pendapatan utama para pelaku seni musik indie yang menggantungkan hidupnya didalam musik indie. Hal tersebut membuat para pelaku seni musik indie melakukan berbagai bentuk coping sebagai respon dalam menghadapi permasalahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola perilaku *coping* dari para pelaku seni musik indie di Kota Surakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif naratif dan pengumpulan data diperoleh dari wawancara semi terstruktur. Informan dalam penelitian ini adalah 6 pelaku seni musik indie yang masih aktif bermusik di Kota Surakarta. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu para responden penelitian mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19 dengan tetap berkarya, mencari alternatif pendapatan diluar musik indie, dan melakukan beberapa hal baru sebagai upaya untuk menjaga kesehatan fisik maupun mental para responden. Berbagai hal positif juga dilakukan oleh para responden seperti melakukan sharing terhadap teman dan keluarga untuk mendapatkan solusi dalam menghadapi pandemi Covid-19, mencoba untuk selalu berpikiran positif, menjaga protokol kesehatan, dan mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan sehari-hari. Keenam responden penelitian menghadapi seluruh permasalahan yang terjadi dan tidak ada upaya untuk menghindari permasalahan selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: coping respon, pandemi Covid-19, pelaku seni musik indie

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit all corners of the world, including Indonesia, had an impact on all sectors of life including indie music. The absence of music concerts to prevent the spread of Covid-19 resulted in the loss of the main income for indie music performers who depend on indie music for their lives. This makes indie music performers take various forms of coping as a response to the problems that occur due to the Covid-19 pandemic. This study aims to describe the coping behavior patterns of indie music performers in Surakarta City in dealing with the Covid-19 pandemic. The research method used is narrative qualitative and data collection is obtained from semi-structured interviews. The informants of this study is 6 indie music performers who are still active playing music in Surakarta City. The data analysis technique in this study used an interactive model. The results obtained from this study are that the research respondents overcome the problems that occurred during the Covid-19 pandemic by continuing to work, looking for alternative income outside of indie music, and doing some new things as an effort to maintain the physical and mental health of the respondents. Various positive things were also done by respondents, such as sharing with friends and

family to find solutions in dealing with the Covid-19 pandemic, trying to always think positively, maintaining health protocols, and filling spare time by doing daily activities. The six research respondents faced all the problems that occurred and there was no effort to avoid problems during the Covid-19 pandemic. Keywords: coping response, Covid-19 pandemic, indie music performers

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya *Corona Virus Disease* (Covid-19). Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) telah menetapkan Covid-19 sebagai suatu pandemi terhitung sejak bulan Maret 2020. Kasus Covid-19 di Indonesia sendiri pertama kali diumumkan pada 2 Maret 2020 yaitu pada kasus ibu dan anaknya. Tidak butuh waktu lama di Indonesia sejak 2 Maret 2020, berselang 40 hari kasus Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia lebih tepatnya pada tanggal 9 April 2020 dengan Gorontalo sebagai provinsi terakhir yang mengkonfirmasi kasus positif Covid-19 pada pasien yang mengikuti tabligh akbar di Gowa, Sulawesi Selatan (Kompas.id, 2020). Di daerah Jawa Tengah sendiri kasus pertama positif Covid-19 ditemukan di Kota Surakarta pada tanggal 8 Maret 2020 dimana 2 pasien datang ke RSUD Dr. Moewardi mengeluhkan demam dan batuk kemudian pada tanggal 13 Maret 2020 salah satu pasien tersebut meninggal dunia, setelah melalui proses tracing diketahui 2 pasien tersebut sempat mengikuti seminar di Bogor dan akhirnya terkonfirmasi positif Covid-19 (Detik.com, 2021).

Dilansir dari Kompas, pemerintah Indonesia telah menetapkan situasi darurat bencana non alam akibat virus Covid-19 melalui ketetapan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional (Kompas.com, 2020). Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dalam penanganan kasus Covid-19 di Indonesia memiliki dampak bagi seluruh lapisan masyarakat. Banyak sektor kehdupan yang terdampak pandemi Covid-19 seperti sektor ekonomi, sosial, pendidikan, pariwisata, dan sektor lain yang ikut terdampak. Salah satu sektor yang juga terdampak yaitu seni terutama seni musik *indie*. Pelaku seni musik *indie* yang menggantungkan hidupnya dari konser-konser musik terpaksa harus

menghentikan kegiatan dan berakibat pada penghasilan utama yang juga harus dipangkas akibat dari pandemi Covid-19 (Kompas.com, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiyan (2020) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan mengenai Perubahan Budaya Musik di Tengah Pandemi Covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan segala aktifitas di rumah saja dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 menjadi ujian berat bagi para musisi karena kondisi para musisi tidak jauh dari dua pilihan yakni dibatalkan atau ditunda pertunjukan musiknya dalam waktu yang tidak bisa ditentukan. Jika ingin tetap dilangsungkan pun harus merubah budaya pertunjukan musik dengan tidak adanya penonton di dalam pertunjukan tersebut.

Penyesuaian yang harus dilakukan oleh para pelaku seni musik *indie* terhadap kondisi pandemi Covid-19 sangat diperlukan agar tetap menjaga eksistensi musik indie di tanah air serta sebagai sumber pemasukan bagi para pelaku seni musik indie. Pengertian pelaku seni musik indie adalah orang-orang yang membawakan karya musik mereka sendiri, dimana musik yang dihasilkan terlepas dari kepentingan label-label besar dan perkembangan pasar musik (Turgeon, 2009). Respon pada setiap pelaku seni musik indie dalam menghadapi pandemi Covid-19 berbeda-beda bergantung dengan bagaimana cara tiap individu untuk menghadapi dan mengatasi kondisi pandemi Covid-19. Cara bagi para pelaku seni musik indie dalam menghadapi dan mengatasi pandemi Covid-19 ini disebut dengan coping respon. Coping diartikan sebagai upaya kognitif dan perilaku yang terus berubah untuk mengelola tuntutan eksternal dan atau tuntutan internal tertentu yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya orang tersebut (Lazarus & Folkman, 1984). Mengenai pengertian *coping* respon, terdapat pendapat mengemukakan bahwa coping respon adalah upaya seseorang untuk mengatasi faktor-faktor penyebab stres yang muncul kemudian diatasi dengan perilaku restriktif (menghindari, mengabaikan penyebab stres) atau dengan perilaku non restiktif (konfrontatif, mencari dukungan sosial, atau mengubah sudut pandang terhadap penyebab stres secara positif) (Worsley, 2017). Berdasarkan pengertianpengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa *coping* respon merupakan suatu cara yang dilakukan oleh masing-masing individu dengan nilainilai yang telah ada pada individu tersebut untuk mengatasi berbagai masalah yang sedang terjadi didalam lingkungannya baik internal maupun eksternal.

Menurut Lazarus & Folkman (1984) terdapat dua jenis mekanisme coping yaitu problem focused coping dimana dalam proses penyelesaiannya berfokus kepada masalah yang sedang dialami dan emotion focused coping dimana dalam proses penyelesaiannya berfokus pada berbagai macam emosi individu yang digunakan untuk menghadapi masalah. Dalam dua jenis mekanisme coping yang telah disebutkan terdapat beberapa aspek didalamnya, aspek-aspek problem focused coping meliputi confrontative coping, bereaksi untuk mengubah keadaan yang dapat menggambarkan tingkat resiko yang harus diambil. Seeking social support, mencari dukungan dari pihak luar baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional. Planful problem solving, melakukan usaha-usaha tertentu yang bertujuan untuk mengubah keadaan, diikuti dengan pendekatan analitis dalam menyelesaikan masalah. Kemudian untuk aspek-aspek yang terdapat dalam mekanisme emotion focused coping meliputi self control, melakukan suatu tindakan dengan mempertimbangkan dan memikirkannya terlebih dahulu. Distancing, menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan tidak memperdulikan atau bahkan melupakan seolah-olah tidak pernah terjadi apaapa. Possitive reappraisal, bereaksi dengan menciptakan makna positif dari situasi yang sedang terjadi. Accepting responsibility, menumbuhkan kesadaran akan peran diri dalam permasalahan yang dihadapi (penekanan pada tanggungjawab). Escape / avoidance, menghindar dari permasalahan yang dihadapi (sering melibatkan diri dalam hal negatif).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola perilaku *coping* dari para pelaku seni musik *indie* di Kota Surakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19. Manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan dalam bidang ilmu psikologi sosial, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi solusi bagi para pelaku seni musik *indie*

dalam menghadapi pandemi Covid-19, dan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dasar bagi pengambilan kebijakan yang menyangkut permasalahan mengenai dampak pandemi Covid-19 bagi para pelaku seni musik. Berdasarkan pemasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai *coping* respon yang dilakukan oleh para pelaku seni musik *indie* pada masa Covid-19 dengan judul *Coping* Respon Pelaku Seni Musik *Indie* Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif naratif untuk menceritakan dan menjelaskan pengalaman suatu individu maupun kelompok mengenai fenomena yang sedang terjadi. Gejala penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai berbagai macam bentuk *coping* respon yang dilakukan oleh para pelaku seni musik *indie* di Kota Surakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Coping merupakan respon seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi atau untuk mengatasi tuntutan yang akan datang, juga dapat melibatkan suatu pendekatan proaktif yang diterapkan oleh seseorang untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan (Panday & Upadhyay, 2019). Peneliti menggunakan enam pelaku seni musik indie sebagai subjek utama dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pelaku seni musik indie yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut : individu yang masih aktif sebagai pelaku seni musik indie di Kota Surakarta, memiliki penghasilan utama dari seni musik indie sebelum pandemi Covid-19, dan menyatakan kesediaan untuk menjadi informan penelitian dengan mengisi Informed Consent. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek yang menggunakan kriteria tertentu atau purposif dikarenakan peneliti akan mengidentifikasi hal-hal yang bersifat spesifik bersangkutan dengan topik penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian tidak diarahkan pada keterwakilan jumlah atau peristiwa secara acak tetapi disesuaikan dengan topik dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif maka instrumen penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri. Di dalam proses penelitian ini juga terdapat sumber-sumber data yang digunakan untuk memperkuat hasil dan temuan seperti catatan hasil observasi, hasil wawancara, dokumen-dokumen pendukung, dan foto dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan validitas data berupa *member check*. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data model interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden HNFB melakukan coping dengan mekanisme problem focused coping menggunakan aspek confrontative coping, seeking social support, dan planful problem solving. Dalam mekanisme emotion focused coping responden HNFB menggunakan aspek self control, possitive reappraisal, accepting responsibility, dan escape/avoidance. Responden RO melakukan coping dengan mekanisme problem focused coping menggunakan aspek confrontative coping, seeking social support, dan planful problem solving. Kemudian dalam mekanisme emotion focused coping, responden RO menggunakan aspek self control, distancing, possitive reappraisal, dan accepting responsibility. Responden MS melakukan coping dengan mekanisme problem focused coping dengan menggunakan aspek confrontative coping, seeking social support, dan planful problem solving. Dalam mekanisme emotion focused coping, responden MS menggunakan aspek self control, possitive reappraisal, accepting responsibility, dan escape/avoidance. Responden RB melakukan coping dengan mekanisme problem focused coping menggunakan aspek confrontative coping, seeking social support, dan planful problem solving. Dalam mekanisme emotion focused coping, responden RB menggunakan aspek

self control, possitive reappraisal, dan accepting responsibility. Responden GIA melakukan coping dengan mekanisme problem focused coping dengan menggunakan aspek confrontative coping, seeking social support, dan planful problem solving. Dalam mekanisme emotion focused coping, responden GIA menggunakan aspek self control, possitive rappraisal, dan accepting responsibility. Responden GS melakukan coping dengan melakukan mekanisme problem focused coping menggunakan aspek confrontative coping dan seeking social support. Kemudian dalam mekanisme emotion focused coping, responden GS menggunakan aspek distancing, possitive reappraisal, dan accepting responsibility.

Pembahasan pada penelitian ini ditulis berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 orang responden dengan latar belakang sebagai pelaku seni musik *indie* di Kota Surakarta yang menghadapi pandemi Covid-19. Didalam mekanisme problem focused coping pada aspek confrontative coping responden HNFB mencari alternatif pendapatan dengan berjualan lagu, membuka jasa mixing mastering, dan menjadi music director. Responden RO membantu menjalankan bisnis catering yang dimiliki Ibu responden, mengajar di salah satu kursus drum di Kota Surakarta, mengajar drum secara virtual, dan terus membuat karya musik. Responden MS membuat musik instrumen untuk lomba-lomba pantomim dan terus membuat karya musik. Responden RB menjalankan bisnis kuliner yang dirintis oleh responden. Responden GIA membuat konten musik live session, membatik, dan melakukan olahraga ekstrem aggressive inlane skate. Kemudian untuk responden GS terus membuat karya musik dengan GS Project. Pada aspek seeking social support responden HNFB melakukan sharing dengan teman dan keluarga responden, responden RO melakukan sharing dengan teman dan keluarga responden, responden MS juga melakukan sharing dengan teman dan keluarga responden, responden RB hanya melakukan sharing dengan temanteman responden, kemudian responden GIA melakukan sharing dengan teman dan keluarga responden, dan responden GS hanya melakukan sharing dengan teman-teman responden. Pada aspek planful problem solving responden HNFB melakukan perencanaan untuk mengelola keuangan dengan baik selama pandemi

Covid-19, responden RO melakukan perencanaan dengan terus membuat karya-karya musik, responden MS melakukan perencanaan dengan selalu melakukan pencatatan disetiap kegiatan selama pandemi Covid-19 agar tidak lupa dengan apa yang sudah dikerjakan dan untuk mengetahui perkembangan maupun kekurangan dari kegiatan yang dikerjakan, responden RB melakukan perencanaan dengan menyadari sudah tidak bisa menggantungkan pendapatan utama dari musik *indie* selama kondisi pandemi Covid-19 dan mencari pendapatan lain seperti di dunia bisnis kuliner dan perfilman agar pendapatan lebih stabil, responden GIA melakukan perencanaan dengan terus membuat karya musik, melakukan olahraga ekstrem, membatik untuk diperjual belikan dan mengasuh anak untuk kegiatan sehari-hari selama pandemi Covid-19, kemudian responden GS tidak melakukan perencanaan apapun dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Mekanisme coping yang kedua yaitu emotion focused coping, pada aspek self control responden HNFB mengatur pikiran dan perasaan dengan cara tidak menjadikan permasalahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19 sebagai beban dan fokus untuk menjalani kegiatan yang dilakukan dengan santai, responden RO mengatur pikiran dan perasaan dengan cara menjaga kesehatan fisik maupun kesehatan mental agar tidak terganggu selama pandemi Covid-19, responden MS mengatur pikiran dan perasaan dengan cara terus berpikir positif dan memotivasi teman-teman responden selama pandemi Covid-19, responden RB mengatur pikiran dan perasaan dengan cara tetap menjalankan kegiatan yang sudah dirancang responden agar kondisi tetap stabil selama pandemi Covid-19, responden GIA mengatur pikiran dan perasaan dengan cara menyibukkan diri dalam kegiatan sehari-hari dan mengosongkan pikiran pada malam hari untuk mencari solusi dalam mengatasi permasalahan akibat pandemi Covid-19, kemudian responden GS tidak mengatur pikiran dan perasaan selama pandemi Covid-19 karena responden menjalankan seluruh kegiatannya dengan mandiri sehingga tidak ada permasalahan yang timbul dari luar responden GS. Pada aspek distancing responden HNFB mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan mendengarkan musik serta melakukan self healing, responden

RO mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan menjaga kesehatan orang tua responden selama pandemi Covid-19, responden MS mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan menikmati hiburan seperti melihat Tiktok, responden RB mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan melakukan refreshingi menjelajahi halhal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya untuk menjaga pikiran dan perasaan agar tetap senang, responden GIA mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan membiasakan aktivitas fisik di luar rumah bersama istri dan anak responden, kemudian responden GS mengatasi hal yang sangat mengganggu pikiran dan perasaan dengan tidak memikirkan tentang kebijakan surat vaksin dan fokus bekerja mencari uang. Pada aspek possitive reappraisal responden HNFB menciptakan makna positif dengan mengurangi konsumsi berita negatif, responden RO menciptakan makna positif dengan tidak melihat media yang berisi hal-hal negatif selama pandemi Covid-19 dan terus berlatih musik atau membuat lagu, responden MS menciptakan makna positif dengan terus berkarya meskipun banyak berita negatif selama pandemi Covid-19, responden RB menciptakan makna positif dengan menyadari kondisi pandemi Covid-19 dan tetap bertahan dengan kegiatan yang dimiliki responden, responden GIA menciptakan makna positif dengan bermain alat musik kemudian meluapkan hal-hal negatif dengan melakukan olahraga ekstrem dan banyak melakukan afirmasi positif ke diri sendiri, responden GS tidak melakukan cara apapun untuk menciptakan makna positif selama pandemi Covid-19 karena sudah terbiasa berpikir positif dan melakukan kegiatan positif. Pada aspek accepting responsibility responden HNFB berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan yakin bisa menyelesaikan permasalahan dan menguatkan diri sendiri, responden RO berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan mengutamakan passion responden untuk mengajar musik dan membagikan ilmu yang dimiliki responden di dunia musik, responden MS berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dipercayakan orang lain kepada responden, responden RB berkomitmen untuk

menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan fokus menjalani pekerjaan dan menyelesaikan pekerjaan satu per satu sesuai prioritas, responden GIA berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan mengolah waktu yang dimiliki dan menganggap segala sesuatunya hutang sehingga muncul rasa untuk melunasi di masa depan, responden GS berkomitmen untuk menyelesaikan permasalahan selama pandemi Covid-19 dengan melakukan hal yang disukai responden sehingga dapat terus berkomitmen menyelesaikan permasalahan. Pada aspek *escape/avoidance* responden HNFB menghindari permasalahan yang terjadi tentang omongan-omongan negatif dari orang lain terhadap responden yang tetap bertahan untuk berkarir di musik *indie* selama pandemi Covid-19, dan responden MS menghindari permasalahan pandemi Covid-19 selama 3 bulan awal Covid-19 masuk di Indonesia dengan tidak melakukan kegiatan apapun selain memahami dan mempelajari kondisi pandemi Covid-19.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *coping* respon pelaku seni musik *indie* dalam menghadapi pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa keenam responden lebih banyak menggunakan mekanisme *problem focused coping* dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan *coping* yang dilakukan oleh keenam responden lebih berfokus pada permasalahan yang terjadi seperti melakukan berbagai usaha untuk mencari alternatif pendapatan di luar konser musik *indie* selama pandemi Covid-19, melakukan *sharing* dengan teman maupun keluarga para responden, dan melakukan perencanaan serta pertimbangan untuk mengatasi permasalahan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Detik.Com. (2021, Maret 2). Corona Di Solo: Korban Pertama Di Jateng Hingga Pernah Jadi Zona Hitam. Jawa Tengah, Surakarta. Retrieved April 22,

- 2021, From Https://News.Detik.Com/Berita-Jawa-Tengah/D-5477656/Corona-Di-Solo-Korban-Pertama-Di-Jateng-Hingga-Pernah-Jadi-Zona-Hitam
- Kompas.Com. (2020, April 13). Presiden Jokowi Teken Keppres Tetapkan Wabah Covid-19 Bencana Nasional. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved November 7, 2020, From Kompas.Com: Http://Www.Nasional.Kompas.Com
- Kompas.Id. (2020, Oktober 2). Musisi *Indie* Lancarkan Revolusi Musik Digital.

 Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved November 7, 2020, From Kompas.Id: Http://Www.Kompas.Id
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, And Coping*. New York, United States Of America: Springer Publishing Company, Inc.
- Panday, R., & Upadhyay, R. (2019). Coping Responses Among Elderly Living Within Family Setup. *Indian Journal Of Health Social Work*, 1 (1), 25-30.
- Septiyan, D. D. (2020). Perubahan Budaya Musik Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*, 2 (1), 31-38.
- Turgeon, R. (2009). *Indie Rock 101 : Running, Recording, Promoting Your Band.*Oxford: Taylor & Francis Ltd.
- Worsley, J. D., Wheatcroft, J. M., & Short, E. (2017). Victim's Voices: Understanding The Emotional Impact Of Cyberstalking And Individuals Coping Responses. *SAGE Open*, 1-13.